

Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam: Kajian pada Madrasah Aliyah Negeri 02 Lebong

Zulkarnain¹⁾, Irfan Qowwiyul Aziz Alhadjj²⁾, Hamengkubuwono³⁾, Kurniawan⁴⁾

Institut Agama Islam Negeri Curup

¹⁾nain.math@gmail.com, ²⁾irfanqowwiyulaziz@iaincurup.ac.id

³⁾hamengku7@gmail.com, ⁴⁾kurniawan@iaincurup.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengembangan sistem manajemen mutu di MAN 02 Lebong. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui triangulasi dengan meninjau dari sumber yang sesuai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam manajemen mutu di MAN 02 Lebong ini diawali dengan cara membentuk sebuah tim kerja berkualitas yang mana tim tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang terorganisir untuk meningkatkan mutu dalam menghadapi persaingan global. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan dapat dilakukan melalui siklus penjaminan mutu PPEPP, yang meliputi: 1) Perencanaan program bersama pemangku kepentingan, 2) Pelaksanaan RKS oleh kamad, 3&4) Pengawasan, evaluasi, dan pengendalian yang objektif dan berkelanjutan berdasarkan standar nasional, serta 5) Proses perbaikan manajemen mutu. Madrasah yang bermutu adalah yang madrasah memiliki daya saing dengan sekolah lain serta memiliki karakter dan nilai moral yang baik. Berdasarkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, MAN 02 Lebong telah menerapkan model manajemen mutu, meskipun dalam praktiknya sistem ini lebih berfungsi sebagai pedoman dan persyaratan sertifikasi daripada sebagai dasar pelaksanaan proses pendidikan yang efektif.

Kata kunci : Mutu, Madrasah Aliyah, Peningkatan Mutu Pendidikan

Abstract. This study aims to examine the development of the quality management system at MAN 02 Lebong. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through triangulation by reviewing relevant sources. The results of the study indicate that quality management at MAN 02 Lebong begins with the formation of a quality work team with organized roles and responsibilities to improve quality in the face of global competition. The research found that the development of quality management in education can be implemented through the PPEPP quality assurance cycle, which includes: 1) Program planning with stakeholders, 2) Implementation of the RKS by the head of the madrasah, 3&4) Objective and continuous monitoring, evaluation, and control based on national standards, and 5) The quality management improvement process. A high-quality madrasah is one that can compete with other schools and possesses good character and moral values. According to the ISO 9001: 2008 quality management system, MAN 02 Lebong has implemented a quality management model, although in practice this system functions more as a guideline and certification requirement rather than as a basis for effective educational processes.

Keywords: Quality; Madrasah Aliyah, Improvement of Education Quality

PENDAHULUAN

Indonesia telah bekerja keras sepanjang sejarah untuk berhasil dalam bidang pendidikan guna mempersiapkan diri menghadapi era 5.0. Masyarakat akan membuat keputusan yang logis dalam masyarakat demokratis ini, terutama dalam hal pendidikan, termasuk keputusan yang bermutu tinggi. Agar sebuah bangsa dapat bertahan, standar pendidikan harus ditingkatkan secara merata tanpa membedakan berdasarkan kebangsaan, budaya, atau agama. Oleh karena itu, masuk akal jika negara ini selalu berusaha untuk meningkatkan standar pendidikan mengingat hal tersebut penting untuk mewujudkan cita-cita nasional dan mencapai tujuan pendidikan yang adil dan merata.¹

Institusi pendidikan tinggi sangat penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Selain menjadi pelopor pendidikan, institusi pendidikan berfungsi sebagai barometer untuk mengukur aspek lain dari kinerja pendidikan suatu negara. Mengabaikan kebutuhan institusi pendidikan demi keberhasilan pendidikan di negara ini, pemerintah seharusnya memberikan perhatian terbaik kepada semua institusi yang saat ini beroperasi, terlepas dari sejarah atau status mereka saat ini. Penting bagi lembaga pendidikan untuk terus-menerus mengalami peningkatan.

Tidak diragukan lagi bahwa untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi demi mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional merupakan tugas yang sulit. Agar usaha ini berhasil dan tidak terhenti di tengah jalan, dukungan penuh dari semua pihak terkait sangatlah penting. Pemerintah, komunitas madrasah, orang tua, pemuka agama, serta seluruh pemimpin masyarakat diharuskan ikut serta dalam berbagai upaya. Kolaborasi di antara entitas-entitas ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.² Keterlibatan mereka sangat penting dalam menentukan dan memperkuat inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di negara kita.

Untuk melaksanakan pengembangan mutu, mutu dibagi menjadi tiga kategori: kompetitif, profesional, dan sehat. Menurut penelitian, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan Islam, termasuk perubahan organisasi, penetapan standar mutu, dan perbaikan berkelanjutan. Terdapat komponen mutu yang, ketika diterapkan, dapat berfungsi sebagai langkah-langkah menuju pencapaian penyesuaian

¹ E. Herawan, D. A. Kurniady, dan Sururi, "Development of Education Quality Management Model at Vocational Schools in Bandung," *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI* 14, no. 2 (2014): 199–208.

² Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97

yang mendorong peningkatan mutu lembaga pendidikan.³ Empat elemen kunci dalam upaya membawa perubahan adalah visi yang jelas, komitmen terhadap perubahan, kesadaran akan masalah yang dihadapi oleh sebuah institusi pendidikan, serta rencana dalam mengimplementasikan mutu pada madrasah.

Madrasah menerapkan tiga jenis manajemen mutu: *planning*, *actuating*, dan *evaluating*. Tahap *planning*, pada aspek tujuan dan visi ditetapkan berdasarkan standar mutu yang ditentukan oleh pemerintah. Adapun tahap pelaksanaan, pendidik dan tenaga kependidikan menjalankan kurikulum pemerintah dan kurikulum khusus madrasah sesuai dengan kualifikasi mereka, dengan dukungan infrastruktur yang memadai, serta membangun hubungan positif dengan masyarakat sekitar. Pada tahap evaluasi, penggunaan dana dilakukan secara transparan, laporan kegiatan disusun, dan proses pembelajaran dievaluasi pada akhir setiap semester.⁴

TQM, atau konsep manajemen mutu terpadu, diharapkan mampu membawa perubahan positif sesuai dengan tuntutan, dinamika, dan perkembangan masyarakat untuk mengatasi masalah pendidikan di madrasah serta mencapai kualitas institusi pendidikan yang tinggi. Fokus penerapan TQM adalah pada kegiatan pengendalian dan peningkatan mutu untuk meminimalkan kegagalan dalam menghasilkan lulusan berkualitas tinggi. Penerapan TQM dilakukan dengan strategi ideal yang berfokus pada layanan, orang, dan hasil produk tersebut, serta dibantu oleh lingkungan yang memiliki budaya yang baik yang dibangun atas dasar mutu, produktivitas, kerja sama, pencapaian sebagai prioritas utama, dan kepuasan pelanggan.⁵

Apa yang menjadi pendidikan bermutu adalah sesuatu yang dapat menghasilkan lulusan dengan prinsip moral yang kuat, kompetensi akademik, atletik, sosial, dan personal yang kuat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan semua kekuatan individu mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Penggunaan Total Quality Management (TQM) meningkatkan mutu dengan menangani masalah yang memerlukan perhatian, termasuk memaksimalkan

³ Linda Ayu Karisma and Isna Faridatun Nadziroh, "Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023)

⁴ Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu" 7, no. 2 (2022): 129–36.

⁵ Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD," *Statement* 12, no. 1 (2022): 44–54.

layanan pembelajaran, fasilitas pendidikan, keuangan, budaya madrasah, dan membangun hubungan positif dengan masyarakat sekitar melalui manajemen yang metodis.⁶

Sebuah lembaga pendidikan memberikan nilai tinggi pada manajemen. Administrasi lembaga pendidikan mendukung upaya untuk menciptakan lembaga pendidikan yang representatif bagi masyarakat. Upaya untuk meningkatkan standar pendidikan tidak dapat didukung oleh manajemen sederhana dari lembaga pendidikan. Sudah menjadi hal yang jelas bahwa banyak madrasah kurang beruntung saat ini menggunakan administrasi "sekadar menjalankan", program pendidikan yang dirancang dengan buruk, dan terkadang madrasah bahkan dikelola oleh keluarga-keluarga otoriter. Dari sini, manajemen pendidikan Islam harus diteliti dan dikaji sebelum diimplementasikan sesuai dengan manajemen pendidikan nasional.

Penerapan manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan, yang digunakan bersamaan dengan manajemen pendidikan nasional, tanpa diragukan lagi akan mempermudah peningkatan mutu lembaga pendidikan. Mutu lembaga pendidikan dapat segera ditingkatkan jika manajemen pendidikan Islam diimplementasikan sesuai dengan manajemen pendidikan nasional, karena berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna.⁷ Ada alasan yang baik hadirnya kebutuhan untuk menerapkan praktik manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan standar instruksinya. Sungguh penting untuk menerapkan manajemen pendidikan Islam sesuai dengan manajemen pendidikan nasional karena berfungsi sebagai pelengkap yang sesuai dengan manajemen pendidikan nasional.⁸

Dari sudut pandang pendidikan sebagai sistem, madrasah menawarkan layanan bermutu tinggi. Masukan, yang terdiri dari hal-hal berikut⁹: 1. visi, misi, tujuan madrasah; kebijakan; kurikulum atau program pembelajaran; fasilitas pembelajaran; pengembangan standar kompetensi; dan staf pendidikan profesional. 2. Metode atau strategi pembelajaran yang diciptakan oleh madrasah atau pendidik, mencakup penerapan teknik pembelajaran dan penilaian bersama dengan keterlibatan sektor bisnis dalam mengatur, melaksanakan, dan

⁶ Anis Zohriah et al., "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 295–301

⁷ Alhaji, "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD."

⁸ Karisma and Nadziroh, "Manajemen Mutu Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri."

⁹ Y Akhyar, "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 711–17.

menilai pendidikan. 3. Sistem pengawasan dan kontrol, yang melibatkan penentuan parameter pengawasan, strategi pengawasan, dan tindak lanjut pengawasan dalam bentuk inisiatif untuk meningkatkan kurikulum, kompetensi siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran agar relevan dengan tuntutan tempat kerja dan masyarakat.¹⁰

Lembaga pendidikan tinggi sangat penting dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Selain menjadi garda terdepan pendidikan, lembaga pendidikan berfungsi sebagai barometer untuk mengukur aspek lain dari kinerja pendidikan suatu negara. Menyimpang dari kebutuhan lembaga pendidikan untuk kesuksesan pendidikan di negara ini, pemerintah seharusnya memberikan perawatan terbaik kepada semua lembaga yang saat ini beroperasi, tanpa memandang sejarah atau posisi mereka saat ini. Penting bagi lembaga pendidikan untuk secara konsisten mengalami peningkatan.

Tidak diragukan bahwa sulit untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan dan berhasil dalam pendidikan nasional.¹¹ Agar upaya ini berhasil dan menghindari stagnasi selama implementasinya, sangat penting bagi semua pihak terkait untuk memberikan dukungan penuh mereka. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari semua pihak terkait diperlukan. Orang tua, pemimpin agama, pemerintah, warga madrasah, dan pemimpin masyarakat lainnya harus bekerja sama untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Keterlibatan mereka sangat penting dalam menentukan dan memperkuat inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di negara kita. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses memilih, mengorganisir, dan melaksanakan praktik manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan.¹² Praktik manajemen memainkan peran kritis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dan peran para pemangku kepentingan dan pemegang saham tidak diragukan lagi penting. Sebuah lembaga pendidikan memberikan nilai tinggi pada manajemen.

Ketika membahas perencanaan, pengendalian, perbaikan, dan pengembangan, manajemen mutu menuntut partisipasi aktif setiap karyawan dan diterapkan pada setiap aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Stonner mendefinisikan manajemen sebagai proses

¹⁰ Ahmad Gunawan, "Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 298–305

¹¹ Halimatus Sa'diyah, "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 101

¹² Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): 27–44

mengorganisir, membimbing, dan mengatur pekerjaan anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Saat ini, lembaga pendidikan Islam—khususnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong—harus dapat mengubah paradigma pendidikan saat ini yang berorientasi pada mutu dan mengarahkan semua interaksinya menuju pencapaian mutu. Pendidikan memainkan peran kritis dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia.¹⁴ Akibatnya, sangat penting bahwa pembangunan nasional memberikan prioritas pada peningkatan standar pendidikan. Sebuah madrasah yang baik akan menyediakan pendidikan bermutu, dan madrasah yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik.¹⁵ Demikian pula, dalam konteks pendidikan Islam, hal itu telah dianggap sebagai istilah penting untuk pencapaian tujuan. Pendidikan Islam perlu dikelola dengan baik untuk mencapai tujuannya.

Manajemen pendidikan Islam seharusnya dipertimbangkan dan diperiksa bersama dengan inisiatif manajemen pendidikan nasional, berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna bagi yang pertama. Pada intinya, manajemen pendidikan nasional dan manajemen pendidikan Islam saling melengkapi. Kemajuan dalam meningkatkan standar lembaga pendidikan dapat dicapai dengan menerapkan manajemen pendidikan Islam di fasilitas pendidikan Islam yang terletak di MAN 02 Lebong. Menyimpang dari hal tersebut, perlu dilakukan lebih banyak diskusi tentang bagaimana dan jenis pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Fokus utama penelitian ini terletak pada pertumbuhan manajemen mutu di MAN 02 Lebong. Melihat pada masalah atau kejadian yang diidentifikasi di lokasi dan pada teknik penelitian yang digunakan adalah studi langsung ke lokasi penelitian dan hasil temuan studi tersebut dijelaskan secara kritis.¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat secara langsung situasi

¹³ A A F Stoner dan C Winkel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹⁴ Sa'diyah, "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia."

¹⁵ Syaefudin Syaefudin, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MI Unggulan Ash-Siddiqiyah 3 Purworejo)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2018): 150–68

¹⁶ Rani Rahim et al., *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, ed. oleh Erik Santoso, *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).

realistis atau pengaturan alami melalui pengidentifikasian, penilaian, dan pemahaman terhadap manajemen perubahan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN 02 Lebong. Data penelitian ini bersumber dari beberapa aspek yang meliputi Kamad MAN 02 Lebong, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Kurikulum, Wakamad Sarana dan Prasarana, serta Wakamad Hubungan Masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Penyelidikan dilakukan dengan cara mengobservasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kegiatan mewawancarai para narasumber terkait untuk menyesuaikan hasil temuan dari lokasi dan dibandingkan dengan data lain dari sumber-sumber tersebut. Teknik triangulasi dan pendekatan triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Metode triangulasi metodologi pengumpulan data menggabungkan tinjauan literatur, wawancara, dan hasil observasi. Selain itu, triangulasi sumber data melibatkan penggabungan informasi dari berbagai sumber yang telah disebutkan.¹⁷

Teknik analisis data Milles dan Huberman adalah teknik yang dilakukan untuk memulai analisis data pada penelitian ini selama tahap wawancara pengumpulan data. Kondensasi data, yang merupakan tindakan mengumpulkan, memfokuskan, dan memilih data yang akan diperiksa dan dikonfirmasi menjadi kesimpulan data yang diperlukan, adalah salah satu fase tersebut. Display data adalah proses menyajikan data menggunakan sinopsis yang mengikuti siklus PPEPP. Selanjutnya, kesimpulan ditarik atau verifikasi dilakukan, artinya data yang terkumpul diverifikasi atau kesimpulan ditarik, dan informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar penelitian dalam kegiatan manajemen perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 02 Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Islam adalah yang membentuk hadirnya sebuah madrasah, mencakup pada seluruh madrasah.¹⁸ Definisi ini menunjukkan bahwa madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama seperti madrasah umum sebanding dalam hal isi kurikulum. Kata "madrasah" berasal dari kata "darasa," yang berarti pendidikan. Akibatnya, kata "madrasah" dapat merujuk pada sebuah rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan tempat-tempat

¹⁷ Tiur Asi Siburian, *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN* (Medan: UNIMED, 2013).

¹⁸ Siti Romlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah di Indonesia," *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2021): 1–17

lainnya selain madrasah dalam arti yang ketat.¹⁹ Definisi madrasah dalam pendidikan Islam telah berkembang dan berkembang seiring waktu, menjadi lembaga pendidikan yang sangat penting bagi umat Muslim. Keinginan dan semangat untuk mewujudkan prinsip-prinsip Islam menginspirasi pembangunan dan implementasi madrasah, jenis lembaga pendidikan yang diekspresikan baik dalam nama institusi maupun aktivitas yang diselenggarakannya.

Kebaikan atau nilai dapat dipahami sebagai definisi mutu. Ketika mutu pertama kali muncul, itu adalah frasa yang sering digunakan di sektor ekonomi, terutama di organisasi industri. Mutu kemudian dijelaskan sebagai atribut produk yang dipilih oleh pelanggan dan dicapai melalui penilaian proses dan pengembangan berkelanjutan. Penentu utama pilihan bagi pelanggan yang bermutu adalah mutu. Mutu ditentukan oleh *customer*, bukan oleh pengguna manajemen. Sallis mendefinisikan mutu merupakan sesuatu hal yang memenuhi dan melampaui harapan pelanggan. Mutu menurut persepsi adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan gagasan ini.²⁰ Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi dapat dipahami juga sebagai kemampuan madrasah untuk menawarkan layanan pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberlanjutan atau nilai dapat dimaknai sebagai definisi mutu. Awalnya, konsep mutu sering digunakan dalam sektor ekonomi, khususnya dalam organisasi industri. Mutu kemudian diartikan sebagai atribut produk yang dipilih oleh pelanggan dan dicapai melalui evaluasi proses dan pengembangan yang berkelanjutan. Mutu adalah faktor utama yang menentukan pilihan pelanggan. Mutu ditentukan oleh pelanggan, bukan oleh manajemen. Edward Sallis mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang memenuhi dan bahkan melampaui harapan pelanggan. Istilah "mutu menurut persepsi" digunakan untuk menggambarkan konsep ini.²¹ Dalam kerangka penyelidikan ini, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan madrasah aliyah untuk menawarkan layanan pendidikan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mutu dapat didefinisikan secara luas sebagai tingkat keunggulan dari sebuah produk, baik itu dalam bentuk barang atau jasa. Ketika digunakan dalam konteks pendidikan, istilah "mutu" di sini mengacu pada proses pendidikan dan hasil dari proses tersebut. Proses

¹⁹ Rumbang Sirojudin, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Solusinya* (Semarang: HESThetic, 2022).

²⁰ Iskandar Zulkarnain, "Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 749–801.

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCisod, 2008).

pendidikan bermutu memerlukan sejumlah input, termasuk infrastruktur, bantuan administratif, bahan ajar, metodologi, dan fasilitas madrasah. Ketika membahas hasil pendidikan, "mutu" mengacu pada pencapaian madrasah dari waktu ke waktu. Skor ujian kinerja akademik, bersama dengan prestasi di bidang lain seperti olahraga dan seni, dapat dianggap sebagai hasil pendidikan. Meningkatkan mutu instruksi di madrasah aliyah adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standarnya. Meningkatkan tingkat kelulusan siswa madrasah aliyah adalah alasan lain untuk meningkatkan mutu instruksi di sana. Model pembelajaran adalah kerangka kerja untuk mengatur instruksi dalam tutorial atau ruang kelas. Guru di Madrasah Aliyah menggunakan model pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan hasil evaluasi siswa.²²

Meningkatkan mutu instruksi di madrasah aliyah adalah salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan standarnya. Meningkatkan tingkat kelulusan siswa Madrasah Aliyah adalah alasan lain untuk meningkatkan mutu instruksi di sana. Model pembelajaran adalah kerangka kerja untuk mengatur instruksi dalam tutorial atau ruang kelas. Guru di Madrasah Aliyah menggunakan model pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan hasil evaluasi siswa. Pembicaraan ini memiliki efek yang mengharuskan madrasah memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan standar pendidikan karena mereka berada di garis depan proses pendidikan. Sementara itu, pemerintah pusat membantu dalam membentuk kerangka dasar kebijakan pendidikan, sementara partisipasi masyarakat diperlukan untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan.

Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di MAN 02 Lebong

Partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru, dan staf lainnya—termasuk lembaga yang peduli tentang pendidikan Islam—diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah-madrasah. Menciptakan dan mempertahankan kepuasan pelanggan adalah, pada intinya, tujuan lembaga pendidikan, dan dalam Total Quality Management (TQM), kepuasan ini ditentukan oleh para pemangku kepentingan lembaga pendidikan tersebut.²³ arena sebuah bisnis tidak dapat mengenali dan menghargai mutu kecuali ia memahami proses dan kepuasan pelanggan. Kebahagiaan pelanggan adalah tujuan

²² Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011).

²³ Sallis, *Total Quality Manajemen In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*.

utama dari Total Quality Management (TQM), dan segala hal yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan ini adalah sia-sia.

Berdasarkan siklus jaminan mutu PPEPP (penentuan, implementasi, evaluasi, kontrol, dan perbaikan), yang terdiri dari lima tahap dalam siklus SPMI (sistem jaminan mutu internal) sejalan dengan empat elemen mutu, yang juga secara otomatis memengaruhi upaya untuk menghadirkan perubahan menjadi pembaruan, pengembangan perubahan manajemen mutu di MAN 02 Lebong ditinjau. Seperti yang dikatakan oleh Hasnadi (2021). Komponen mutu yang diperdebatkan adalah rencana pelaksanaan mutu madrasah, masa depan yang jelas, kesadaran tentang masalah yang dihadapi, dan komitmen untuk berubah. Dengan hasil dari berbagai pencapaian yang dibuat baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler, penggunaan manajemen perubahan mutu diantisipasi akan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.²⁴

a. Proses Perencanaan dan Penetapan Manajemen Mutu Perubahan

Di MAN 02 Lebong, kebutuhan untuk menjaga kekinian madrasah dan menjaga agar tetap sejalan dengan teknologi yang berkembang pesat mendorong pendirian program manajemen perubahan mutu. Berdasarkan Permenpan dan RB No. 20 tahun 2010 tentang Rencana Reformasi 2010-2014 mencakup manajemen perubahan di bidang pendidikan, sesuai dengan temuan wawancara bersama Kamad Kurikulum di MAN 02 Lebong. Seperti disebutkan dalam bab 1 pasal 1 poin 2 Permendiknas No. 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, upaya perubahan adalah bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, perubahan hanyalah sebuah teknik; meningkatkan standar pendidikan adalah tujuan utamanya.

Peraturan yang disebutkan di atas menunjukkan bagaimana madrasah mematuhi komponen mutu pertama, yaitu komitmen dalam perubahan yang diungkapkan dalam visi MAN 02 Lebong, yaitu Religius, Unggul, Berkultur, dan Bermartabat. Secara khusus mengenai visi budaya, Wakil Kepala Urusan Siswa menjelaskan dalam wawancaranya bahwa madrasah bertujuan untuk menciptakan budaya yang dinamis dan beradaptasi dengan perubahan di dunia. Selain itu, kemajuan teknologi umum memiliki dampak pada semua aspek usaha pendidikan. Tujuan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan standar yang akan meningkatkan standar

²⁴ Hasnadi, "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan," *SAP* 6, no. 2 (2021): 143–50.

pendidikan. Karena visi yang dimiliki oleh institusi pendidikan tersebut menguraikan masa depan yang dicitakan atau diinginkan oleh madrasah, maka madrasah dapat menggunakannya sebagai sumber arah saat menetapkan standar.

Semua pemimpin dan perwakilan komunitas madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala urusan siswa, wakil kepala humas, wakil kepala infrastruktur, perwakilan guru, dan komite madrasah, bertanggung jawab untuk menetapkan standar. Perencanaan berikutnya, setelah standar ditetapkan. Perencanaan yang tepat, transparan, dan metodis sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan sejalan dengan perubahan keadaan. Perencanaan melibatkan penilaian kebutuhan perubahan, menentukan jalannya perubahan yang akan dihasilkan, menetapkan tujuan, menyusun tim perubahan, dan mengirimkan surat pemberitahuan perubahan.²⁵

Penjelasan di atas menggambarkan jalur perubahan khas yang dimiliki madrasah, yang mana madrasah akan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan cakap dalam pemanfaatan teknologi, terutama ketika proses pembelajaran. Ini sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan era modern di mana teknologi telah merasuki hampir semua aspek kehidupan. Hal ini menandakan bahwa dimensi kualitas ketiga, yaitu lembaga pendidikan, telah mengakomodasi visi kemajuan yang jelas.

b. Proses Pelaksanaan Manajemen Mutu Perubahan

Madrasah melakukan perubahan yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas madrasah agar sesuai dengan aspek kualitas. Pelaksanaan manajemen perubahan diawali dengan menyosialisasikan kebijakan-kebijakan yang telah ada dan yang ditetapkan oleh kamad kepada seluruh anggota madrasah menggunakan surat pemberitahuan. Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh MAN 02 Lebong dengan berbagai aplikasi alternatif yang tersedia. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, melalui sistem pembelajaran elektronik atau e-learning, diimplementasikan baik melalui platform web maupun berbagai aplikasi yang disediakan.

²⁵ Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam."

Untuk mengatasi masalah teknis yang telah disebutkan, MAN 02 Lebong membentuk tim manajemen perubahan yang meliputi SDM dari bagian sarana prasarana dan tim Teknologi Informasi (TI).²⁶ Tim ini akan mendukung warga MAN 02 Lebong dalam mengoperasikan dan menangani masalah terkait penggunaan media e-learning dalam pembelajaran. Sesuai dengan informasi dari Wakamad bidang sarana dan prasarana, peran tim manajemen perubahan adalah untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah atas gangguan sistem yang terjadi, dan bila perlu, mereka akan melakukan analisis dan diskusi serta berkonsultasi dengan tim TI madrasah.

c. Proses Evaluasi Manajemen Mutu Perubahan

Setiap bulan pada awal semester ganjil-genap dan setiap bulan pada awal kegiatan pertemuan, yang dihadiri oleh masing-masing perwakilan dari setiap elemen madrasah serta dipimpin dan diawasi secara langsung oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan evaluasi. Melihat beberapa hasil positif yang terjadi selama proses perubahan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa modifikasi yang diterapkan di MAN 02 Lebong dianggap berhasil. Elemen kunci dalam mencapai perubahan dalam sistem pendidikan adalah minimnya penentangan terhadap perubahan dan keterlibatan serta masukan dari setiap warga madrasah. Banyak kesuksesan yang diraih baik oleh siswa maupun guru menunjukkan efektivitas peningkatan dalam penggunaan teknologi.²⁷

Bersama dengan banyak kesuksesan yang telah diraih, ada tantangan dalam bentuk fasilitas yang tidak memadai untuk kegiatan pembelajaran atau infrastruktur yang digunakan madrasah. Satu tantangan lain yang dihadapi madrasah adalah keragaman latar belakang siswa, termasuk asal geografis dan status ekonomi keluarga. Dari pemeriksaan hasil evaluasi di atas, jelas bahwa madrasah telah membuat kemajuan dalam menjadi madrasah yang maju secara teknologi. Banyak pencapaian merupakan sumber kebanggaan bagi madrasah dan orang tua siswa sebagai pelanggan lembaga pendidikan yang tanpa diragukan lagi merasa puas sesuai harapan. Memprioritaskan masalah untuk dipertimbangkan dalam pertemuan madrasah berikutnya membantu semua pihak mencapai konsensus atas solusi. Untuk

²⁶ Tuti Syafrianti et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru," *Journal On Education* 06, no. 01 (2023): 4652–63.

²⁷ Rusi Rusmiati Aliyyah et al., "Manajemen Berbasis Sekolah : Optimalisasi Mutu Pendidikan," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (2021): 47–67

mencapai tujuan transformasi pengembangan mutu, semua warga madrasah kemudian melaksanakan implementasi solusi tersebut.

d. Proses Pengembangan Pengendalian Manajemen Mutu

Perubahan yang diterapkan oleh MAN 02 Lebong memiliki potensi untuk mengubah keadaan dan sistem yang sudah berlaku sebelumnya secara tidak langsung menjadi keadaan dengan implementasi sistem baru. Adanya kebutuhan akan adaptasi terhadap kebiasaan baru oleh seluruh warga MAN 02 Lebong dalam menyesuaikan diri dengan sistem baru mendorong tim perubahan untuk mengawasi dan memastikan bahwa tujuan perubahan tercapai sepenuhnya. Wakamad bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa dalam upaya pengawasan ini, tim perubahan bekerja sama dengan tim infrastruktur dan konseling yang disesuaikan pada kebutuhan dan tanggung jawab. Pengawasan yang diterapkan juga mencakup seluruh siswa, guru, erta anggota komunitas MAN 02 Lebong.

Upaya pengendalian dilakukan untuk membantu memperkenalkan warga MAN 02 Lebong dengan perubahan yang terjadi dan untuk menganalisis masalah yang timbul akibat adanya keterbatasan yang teridentifikasi dalam proses evaluasi.²⁸ Upaya tersebut melibatkan motivasi siswa untuk menaikkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan TIK dengan belajar secara mandiri. Sebagai langkah tambahan, guru disediakan fasilitas dan kesempatan untuk ikut pada kegiatan seperti seminar daring dan luring yang bertujuan untuk menaikkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi dengan menggunakan teknologi secara efektif dan profesional. Di samping itu, dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari, MAN 02 Lebong berupaya membangun disiplin dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan mengawasi kehadiran mereka melalui absensi di awal dan akhir setiap sesi pembelajaran. Tujuan dari upaya pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa dan guru memanfaatkan teknologi e-learning dengan cara yang tepat dan optimal, sambil juga menangani masalah yang muncul dan mengembangkan kompetensi mereka. Dengan demikian,

²⁸ Sabar Budi Raharjo et al., *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, ed. oleh Nur Berlian Venus Ali dan Ida Kintamani Dewi, *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi*: (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi, 2019).

teknologi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sehari-hari, mendukung pencapaian tujuan perubahan yang diinginkan.

e. Proses Peningkatan Manajemen Mutu Perubahan

Evaluasi dan pengendalian yang dilakukan oleh MAN 02 Lebong menggambarkan langkah-langkah perbaikan yang dapat ditingkatkan di tahap setelahnya, agar perubahan dapat diarahkan dan fokus pada pencapaian mutu yang telah ditetapkan diawal. Kamad MAN 02 Lebong, Nain menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat menjadi dasar bagi MAN 02 Lebong untuk melakukan perbaikan yang dapat memotivasi upaya perubahan yang lebih efektif juga efisien. Ada beberapa langkah perbaikan yang diimplementasikan untuk memperkuat keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi, termasuk menyediakan fasilitas teknologi bagi siswa, mendorong dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi online secara rutin, serta memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang memiliki prestasi luar biasa bagi MAN 02 Lebong.²⁹

Upaya untuk meningkatkan mutu perubahan juga ditujukan kepada para guru MAN 02 Lebong, agar mereka menjadi pendidik yang terampil dalam pemanfaatan teknologi, yang juga merupakan komplemen dari berbagai skill yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Institusi pendidikan pun menyediakan kesempatan dan bimbingan kepada semua guru yang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam penguasaan teknologi maupun keterampilan mengajar lainnya, melalui kegiatan pelatihan. Fasilitas juga disediakan dalam bentuk dukungan keuangan untuk kegiatan pelatihan tersebut. Dengan demikian, para guru menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan diri mereka sendiri.

Pembahasan

Pertumbuhan manajemen mutu menyoroti pada otonomi dan kreativitas madrasah. Beberapa indikator yang mencerminkan karakteristik konsep manajemen ini adalah sebagai berikut: (a) keberadaan lingkungan madrasah yang aman dan tertata; (b) adanya misi dan target mutu yang jelas yang harus dicapai oleh madrasah; (c) kepemimpinan yang tangguh

²⁹ Herawan, Kurniady, dan Sururi, "Development of Education Quality Management Model at Vocational Schools in Bandung."

dan efektif di dalam madrasah; (d) adanya harapan yang tinggi dari kepala madrasah, guru, staf, dan siswa untuk meraih prestasi yang unggul; (e) pengembangan staf yang terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (f) evaluasi yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek akademis dan administratif, dengan hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan mutu; dan (g) adanya dukungan dan komunikasi yang luas antara madrasah dengan masyarakat.³⁰

Melalui pengembangan konsep manajemen ini, pemerintah dan otoritas pendidikan berharap dapat meningkatkan kapasitas madrasah dan masyarakat dalam mengawasi transformasi pendidikan sesuai dengan tujuan utama, kebijakan, strategi perencanaan, dan inisiatif kurikuler yang telah mereka tetapkan. Semua anggota madrasah—termasuk kepala madrasah, instruktur, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat—diharapkan mengadopsi sikap dan perilaku baru untuk menerima perubahan dalam pendidikan ini. Pengawas memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan menilai manajemen madrasah.

Selain terlibat secara profesional dalam setiap proses perubahan di madrasah melalui penerapan prinsip manajemen mutu total dengan mendorong kompetisi dan apresiasi di dalam madrasah itu sendiri dan madrasah lain, kepala madrasah juga harus berperan sebagai koordinator bagi berbagai individu yang mewakili beragam kelompok dalam komunitas madrasah. Prinsip-prinsip manajemen mutu total terkait dengan empat hal: (1) peningkatan proses harus terus diumumkan; (2) mutu harus ditentukan oleh pengguna layanan madrasah; (3) pencapaian harus dicapai dengan memahami visi daripada dengan memberlakukan aturan; dan (4) madrasah wajib mencetak siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap bijaksana, berkarakter, dan juga memiliki kematangan emosional yang diperlukan.

Sebuah kurikulum standar yang ditetapkan secara nasional menjadi dasar untuk peningkatan mutu kurikulum. Madrasah Aliyah bertanggung jawab untuk menciptakan kurikulum berdasarkan metode penyampaian serta kriteria materi, dengan menjelaskan bagaimana informasi tersebut relevan dan bermanfaat bagi para siswa. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan intelektual pada siswanya, Madrasah Aliyah harus mampu menciptakan lingkungan yang ramah, melibatkan semua indera dan lapisan otak, serta

³⁰ Irwan Fathurrochman, "Penjaminan mutu pendidikan dalam perspektif zonasi mutu," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 234

menyediakan materi yang menantang. Hal ini akan memungkinkan siswa menjadi terampil dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan pola pikir yang bijaksana dan cerdas.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan standar instruksi di MAN 02 Lebong. Kepala MAN 02 Lebong bertanggung jawab atas banyak hal serta harus turut andil dalam proses perekrutan dan dalam hal mengidentifikasi kompetensi guru yang dibutuhkan dan mengembangkan struktur organisasi staf madrasah, yang mencakup wakil kepala, guru, dan anggota staf lainnya. Dengan menggunakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, madrasah dapat lebih baik mengelola sumber daya manusia mereka dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat. Misalnya, mereka dapat menunjuk anggota staf kehormatan dengan kemampuan khusus atau mengirim guru ke lembaga yang relevan untuk pelatihan. Ini berarti bahwa memiliki kerja tim bermutu dalam peningkatan mutu dengan peran dan tugas yang ditetapkan adalah langkah pertama yang jelas dalam manajemen mutu madrasah. Lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Aliyah, harus meningkatkan standar mutu jika ingin bersaing di pasar global. Untuk itu: 1. Perencanaan program Madrasah Aliyah dilakukan dalam konsultasi dengan pemangku kepentingan. 2. Kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana kerja, 3. Berdasarkan standar nasional, supervisi dan penilaian dilakukan secara konsisten dan objektif.

Langkah pertama dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah adalah mengorganisir pendidikan dan prioritasnya dalam kerangka yang dibentuk oleh pemerintah. 2) Melaksanakan rencana kerja; 3) Memantau kemajuan yang dicapai dan menilai apakah tujuan telah memenuhi persyaratan untuk peningkatan mutu; 4) Melaporkan temuan dan kinerja kepada pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan (pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan). Madrasah yang luar biasa, madrasah yang baik, madrasah yang sukses, madrasah yang efisien, dan madrasah yang unggul adalah nama lain untuk pendidikan atau madrasah bermutu tinggi. Sebuah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa dari luar madrasah dianggap luar biasa dan bermutu tinggi. Ini mengandung prinsip moral dan etika yang kuat serta fondasi budaya.

Mewakili dari setiap aspek madrasah berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan di MAN 02 Lebong, dengan kepala madrasah bertindak sebagai orang yang mengendalikan. Aturan pemerintah dan visi serta tujuan yang telah diputuskan oleh madrasah menjadi dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. Kepala madrasah membuat keputusan perencanaan yang sangat baik dalam administrasi madrasah ketika

menjalankan proses pendidikan di tingkat madrasah aliyah. Kurikulum ditekankan dalam madrasah-madrasah yang terencana dengan baik yang telah diamati. Hal ini dilakukan karena ketersediaan dan penyediaan sumber daya yang harus dimiliki madrasah untuk membantu proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan pembelajaran akan menentukan seberapa jelas kurikulum tersebut.

Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan program yang dimaksud sebagaimana standar yang sudah ditetapkan diawal.³¹ Oleh karena itu, tahap implementasi melibatkan mewujudkan rencana dan memastikan bahwa individu menjalankan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan bagi mereka.³²

Implementasi manajemen mutu, dalam konteks teoritis, mengikuti kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dan Standar Manajemen Minimum. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 02 Lebong yang merupakan objek dalam penelitian ini. MAN 02 Lebong telah menerapkan sistem manajemen mutu yang merujuk pada standar ISO 9001:2008, yang relevan dengan persyaratan sistem manajemen mutu, sebagai bagian dari upaya meningkatkan manajemen mutu MAN 02 Lebong. Langkah-langkah yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu di MAN 02 Lebong meliputi: (1) identifikasi proses bisnis, pendidikan, dan layanan; (2) pembuatan kebijakan mutu; (3) penetapan tujuan/sasaran mutu dan rencana manajemen mutu; (4) pengidentifikasian kebutuhan; (5) penyusunan dokumen panduan dan prosedur mutu; dan (6) pembuatan instruksi kerja. Selanjutnya, madrasah mengimplementasikan sistem manajemen mutu melalui: (1) penyebaran dokumen yang relevan; (2) penerapan dokumen sistem mutu; (3) pemantauan pelaksanaan ISO 9001; (4) melakukan tinjauan manajemen; (5) pengumpulan dokumentasi; dan (6) pembuatan laporan kinerja mengenai implementasi ISO 9001.

Pada kegiatan implementasi hal tersebut, MAN 02 Lebong memulai dengan melakukan sosialisasi, yang kemudian diikuti oleh implementasi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan jaringan *interconnected networking* yang bersifat fleksibel yang juga mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi apapun interaksi yang terjadi di dalam proses pendidikan berbasis teknologi, termasuk video, audio, dan teks. Hal ini bertujuan untuk

³¹ Apud, "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018).

³² Achyar Achyar, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 193

mendukung proses pembelajaran sebagai manifestasi dari perubahan yang sedang terjadi.³³ Dalam proses ini, semua elemen MAN 02 Lebong berkolaborasi untuk berpartisipasi dan saling berkontribusi satu sama lain untuk mencapai perubahan yang ditujukan. Demikian pula, wali murid terlibat sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam MAN 02 Lebong.

Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program atau aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan tujuan menentukan sejauh mana pencapaian program tersebut. Secara lebih luas, evaluasi juga dapat disebut sebagai proses kegiatan dalam menilai sejauh mana aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴ Evaluasi perubahan di MAN 02 Lebong dilakukan pada awal bulan dan awal setiap semester untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dari perubahan yang diterapkan. Ketika kendala muncul, hal ini dibahas langsung dalam rapat untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi yang diperlukan dan sesuai. Hasil evaluasi di MAN 02 Lebong menunjukkan keberhasilan dari proses perubahan yang terjadi, yang ditandai dengan kolaborasi dari semua anggota madrasah serta pencapaian berbagai prestasi dan penghargaan. Evaluasi diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengukuran dan perbaikan dalam manajemen perubahan berkelanjutan, sehingga kontrol dan peningkatan dapat dilakukan dalam langkah-langkah selanjutnya.³⁵

Madrasah secara keseluruhan melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mempertahankan dan mengidentifikasi elemen-elemen yang memungkinkannya secara konsisten meningkatkan mutu output pendidikannya. Tujuan dari evaluasi adalah untuk membuat dan melaksanakan proses perbaikan terus menerus untuk sistem manajemen mutu yang telah digunakan. Ini akan memungkinkan untuk memberikan saran atau umpan balik untuk pembentukan tujuan, standar, kebijakan, dan proses berkelanjutan terkait dengan pengendalian mutu. Hal ini harus dilakukan karena akan berdampak pada kurikulum pembelajaran serta peningkatan standar guru, fasilitas, dan pendanaan untuk mendirikan lingkungan dan kondisi akademik yang kondusif. Dengan demikian, penilaian terhadap semua tugas yang telah selesai untuk memberikan masukan dan saran untuk perbaikan mutu di masa depan merupakan fase terakhir dari jaminan mutu.

³³ Rizki Ananda et al., "KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *DEDIKASI PENDIDIKAN*, no. 7 (2023): 2, <https://doi.org/10.1080/10137548.2000.9687696>.

³⁴ Monica; Pratiwi, Ridwan, dan Waskito, "Evaluasi Teaching Factory Model Cipp," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2019): 414–21.

³⁵ Yolanda Mauliy dan Neng Gustini, "Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44.

Untuk memastikan pelaksanaan kurikulum dan program pembelajaran di MAN 02 Lebondong sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, kepala madrasah dan wakamad bidang kurikulum melakukan pengawasan atau supervisi terhadap semua komponen sumber daya di madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad menunjukkan bahwa kegiatan supervisi dilakukan melalui pengisian lembar pemantauan atau jurnal aktivitas di kelas. Selain itu, kepala madrasah atau wakil kepala secara rutin memantau mutu instruksi guru dengan menggunakan monitor CCTV (jika tersedia) atau dengan mengunjungi setiap kelas setiap pagi untuk memeriksa kehadiran guru. Mereka juga mengumpulkan dan memverifikasi rencana pelajaran, silabus, dan manajemen kelas yang disiapkan oleh para guru.

Namun, terdapat risiko bahwa inspeksi kelas yang terlalu menyeluruh dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar dan mengganggu proses belajar siswa. Oleh karena itu, kepala madrasah dan wakamad menggunakan metode supervisi informal, seperti bertanya langsung kepada siswa tentang efektivitas guru selama pembelajaran. Kepala madrasah percaya bahwa informasi yang diberikan oleh siswa sangat berharga karena mereka merupakan klien internal yang pertama kali merasakan langsung mutu layanan yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan program pendidikan madrasah.

Kepala madrasah mengikuti temuan dari supervisi ini secara teratur dengan mengatur pertemuan atau konferensi dengan semua guru untuk memberikan bimbingan, serta dengan memberikan koreksi informal terhadap kinerja di kelas dan administrasi guru, yang mencakup perencanaan pelajaran dan penyusunan silabus. Selain itu, kepala madrasah mendorong dan mengingatkan instruktur untuk selalu melakukan pekerjaan dan fungsi mereka dengan rasa tanggung jawab yang penuh. Selain mengawasi dan memantau pelaksanaan pendidikan di dalam madrasah, supervisi dan pemantauan juga meluas ke kegiatan praktik kerja. Guru-guru, yang ditunjuk sebagai supervisor, melakukan tugas-tugas ini. Pada kenyataannya, tugas pemantauan diselesaikan setidaknya tiga kali atau dimodifikasi sebagai tanggapan terhadap tuntutan situasional.

Lembar pemantauan dibawa oleh guru sebagai bagian dari proses implementasi pemantauan. Selama setiap kegiatan pemantauan, instruktur harus menyelidiki dan mengumpulkan data tentang hal-hal yang dilakukan siswa, seberapa baik mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka, bagaimana perilaku mereka, dan masalah apa yang mereka hadapi. Sebagai hasilnya, madrasah bekerja keras untuk secara konsisten

meningkatkan atau mengembangkan (perbaikan berkelanjutan). Kepala madrasah memimpin pertemuan dengan guru-guru untuk melakukan upaya perbaikan ini, membuat penyesuaian sesuai dengan umpan balik yang diberikan.

Pengendalian adalah kegiatan untuk menganalisis penyebab ketidakpencapaian dalam pelaksanaan kegiatan dan kemudian melakukan kegiatan perbaikan untuk meminimalkan kemungkinan munculnya hambatan yang bisa saja terulang kembali.³⁶ Pengendalian perubahan dilakukan melalui beberapa upaya. Pertama, siswa dibiasakan untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknologi. Kedua, para guru diarahkan untuk aktif berpartisipasi dalam webinar dan pelatihan. Ketiga, pengendalian dilakukan untuk memperkuat rasa tanggung jawab dan disiplin siswa melalui pengawasan pembelajaran yang rutin. Upaya pengendalian ini bertujuan untuk membiasakan seluruh penghuni madrasah dalam menuju perubahan serta untuk menganalisa masalah yang muncul akibat adanya keterbatasan yang muncul. Pengendalian ini menjadi sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan perubahan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukasn secara optimal.

Untuk memenuhi visi dan misi serta memuaskan kebutuhan pemangku kepentingan dengan menerapkan wawasan wyata mandala, lembaga pendidikan secara internal melakukan jaminan mutu pendidikan di lingkungan madrasah dengan tujuan untuk terus menjaga dan meningkatkan mutu hasil pendidikan. Pencapaian tujuan jaminan mutu melalui operasi jaminan mutu internal madrasah akan dipantau dan diaudit oleh BAN-PT atau lembaga eksternal lainnya melalui kegiatan akreditasi. Hal ini memungkinkan untuk mencapai tujuan evaluasi yang berkelanjutan terhadap pemeliharaan dan peningkatan mutu pendidikan madrasah. MAN 02 Lebong menggunakan berbagai model manajemen pengendalian mutu untuk mengorganisir program jaminan mutu mereka. Model PDCA (Plan, Do, Check, Action) adalah salah satu metode manajemen yang diterapkan dan dimanfaatkan, dan akan mengarah pada perbaikan berkelanjutan, atau mutu kaizen, dalam pendidikan madrasah sekunder kejuruan. Pendekatan evaluasi CIPP—yang merupakan singkatan dari konteks, masukan, proses, dan produk—digunakan untuk mengembangkan model

³⁶ Abdul Aziz et al., *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, ed. oleh Sinta Rosalina (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong. Pendekatan ini dipilih karena model tersebut dianggap lebih menekankan pada pengembangan dan perbaikan daripada bukti.³⁷

Pencapaian tujuan pendidikan begitupun pada kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh MAN 02 Lebong dalam Renstra yang telah disusunnya, atau yang sejalan dengan standar akademik yang ditetapkan dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan, adalah yang menentukan mutu sebuah madrasah. Hal ini berbeda dengan gagasan jaminan mutu, yang menyatakan bahwa sebuah madrasah dianggap bermutu tinggi jika dapat mengidentifikasi dan melaksanakan visi misi serta memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat, termasuk kebutuhan tempat kerja, masyarakat, dan profesi. Pedoman mutu madrasah, kebijakan, tujuan, dan dokumen pengendalian mutu mendokumentasikan visi, misi, harapan, dan tujuan. Saat melakukan proses pendidikan di madrasah, pedoman mutu madrasah berfungsi sebagai titik acuan. Setiap madrasah dapat menggunakan pedoman mutu sebagai referensi untuk menerapkan dan memenuhi standar mutu yang dibutuhkan. Pedoman mutu, yang pada dasarnya merupakan sistem manajemen mutu, meliputi istilah dan definisi yang digunakan oleh madrasah, peraturan, undang-undang, program sertifikasi, standar akreditasi, serta layanan pendukung. Memantau seluruh proses pencapaian mutu diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada tindakan yang dilakukan yang dapat menuai kritik melainkan pada peningkatan mutu di masa depan.

PENUTUP

Pengembangan manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam MAN 02 Lebong telah dilaksanakn secara optimal erta berhasil mencapai tujuan perubahan yang dicitakan. Proses manajemen perubahan yang diterapkan telah berhasil memfasilitasi penggunaan TIK secara menyeluruh, yang tercermin dari munculnya prestasi dan penghargaan yang telah diraih. Identifikasi ini didasarkan pada pengimplementasian siklus PPEPP yang telah disesuaikan sebagaimana komponen-komponen mutu dan digunakan sebagai pedoman untuk perubahan. Proses implementasi meliputi perencanaan juga penetapan perubahan, pelaksanaan terhadap perubahan, monev, pengendalian, juga perbaikan. Komponen mutu yang telah disesuaikan mencakup komitmen terhadap perubahan, pemahaman terhadap masalah yang dihadapi, visi yang jelas, dan rencana implementasi mutu madrasah. Dengan demikian, upaya

³⁷ Herawan, Kurniady, dan Sururi, "Development of Education Quality Management Model at Vocational Schools in Bandung."

ini mendorong MAN 02 Lebong untuk menjadi madrasah yang unggul juga mahir dalam mengadopsi teknologi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan juga relevan dengan zaman sekarang ataupun yang akan datang, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu MAN 02 Lebong dan pencapaian mutu MAN 02 Lebong.

Paradigma baru dalam dunia pendidikan memiliki orientasi pada mutu dari semua interaksinya, yang semuanya diarahkan untuk pencapaian mutu, harus dapat diubah oleh pertumbuhan manajemen mutu madrasah dalam lembaga pendidikan Islam. Perubahan paradigma di bidang pendidikan diperlukan oleh globalisasi. Untuk mencapai hal ini, manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam membangun madrasah yang bermutu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Achyar. "Konsep Manajemen Mutu Terpadu dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 193.
- Ahmad Gunawan. "Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 298-305.
- Akhyar, Y. "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 711-17.
- Alhaji, Irfan Qowwiyul Aziz. "Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD." *Statement* 12, no. 1 (2022): 44-54.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Iman Subasman, Endang S B Herawati, dan Venny Oktaviani. "Manajemen Berbasis Sekolah : Optimalisasi Mutu Pendidikan." *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (2021): 47-67.
- Ananda, Rizki, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, dan Pris Ajeng Purwita. "KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *DEDIKASI PENDIDIKAN*, no. 7 (2023): 2.
- Apud. "Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendekia." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018).
- Aziz, Abdul, Ade Sinta Nurpiana, Adinda Tirtawinata, Adrian Setya, Afaf Fatina Faddal, Ajeng Rahayu, Alpiani Solihat, et al. *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*. Diedit oleh Sinta Rosalina. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu" 7, no. 2 (2022): 129-36.
- . "Penjaminan mutu pendidikan dalam perspektif zonasi mutu." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 234
- Hasnadi. "Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan." *SAP* 6, no. 2 (2021): 143-50.
- Herawan, E., D. A. Kurniady, dan Sururi. "Development of Education Quality Management Model at Vocational Schools in Bandung." *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI* 14, no. 2 (2014): 199-208.
- Karisma, Linda Ayu, dan Isna Faridatun Nadziroh. "Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 29-42.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84-97.
- Mauliy, Yolanda, dan Neng Gustini. "Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229-44.
- Mubarok, Ramdanil. "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13, no. 01 (2021): 27-44.
- Pratiwi, Monica, Ridwan, dan Waskito; "Evaluasi Teaching Factory Model Cipp." *Jurnal Imiah*

Pendidikan dan Pembelajaran 3, no. 1 (2019): 414–21.

- Raharjo, Sabar Budi, Meni Handayani, Moh. Rif'an Jauhari, dan Fitri Juanita. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Diedit oleh Nur Berlian Venus Ali dan Ida Kintamani Dewi. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi: Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Redaksi; 2019.
- Rahim, Rani, Sa'odah, Sri Sulistyaningsih Natalia Daeng Tiring, Asman, Lina Arifah Fitriyah, Mertayani Sari Dewi, Irene Hedrika, et al. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Diedit oleh Erik Santoso. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Romlah, Siti. "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah di Indonesia." *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2021): 1–17.
- Sa'diyah, Halimatus. "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 101
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajemen In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisod, 2008.
- Siburian, Tiur Asi. *METODOLOGI PENELITIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Medan: UNIMED, 2013.
- Sirojudin, Rumbang. *Probelmatika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Solusinya*. Semarang: HESthetic, 2022.
- Stoner, A A F, dan C Winkel. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Syaefudin, Syaefudin. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU (MMT) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MI Unggulan Ash-Siddiqiyah 3 Purworejo)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2018): 150–68.
- Syafrianti, Tuti, Bambang Wahyu Susanto, Wisnanto, dan Rieskha Tri Adilah. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal On Education* 06, no. 01 (2023): 4652–63.
- Zohriah, Anis, Adnan Adnan, Rijal Firdaos, dan Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. "Implementasi Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Transformasi Managieria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 295–301.
- Zulkarnain, Iskandar. "Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Al Quran dan Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 749–801.